

Nama: Tazki Alfikri

NPM: 2313031028

Kelas: 2023A

MK: Metodologi Penelitian

CASE STUDY PERTEMUAN 10

Seorang peneliti pendidikan ingin mengetahui efektivitas metode pembelajaran hybrid (gabungan daring dan luring) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI di seluruh SMA negeri di Provinsi Jawa Barat. Karena jumlah SMA negeri sangat banyak dan tersebar di berbagai kota dan kabupaten, peneliti memutuskan untuk mengambil sampel sebagai subjek penelitiannya. Namun, peneliti menghadapi beberapa tantangan:

1. Terdapat 600 SMA negeri di Provinsi Jawa Barat, tersebar di 27 kota/kabupaten.
2. Kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital tiap daerah berbeda.
3. Jumlah siswa kelas XI bervariasi di setiap sekolah.
4. Tidak semua sekolah menerapkan pembelajaran hybrid secara konsisten.

Pertanyaan:

1. Identifikasilah populasi dan sampel dalam kasus tersebut. Jelaskan alasannya!
2. Menurut Anda, teknik sampling mana yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini? Jelaskan alasan pemilihan teknik tersebut, dan bagaimana cara menerapkannya dalam konteks ini!
3. Jika peneliti hanya mengambil sampel dari sekolah-sekolah di kota besar seperti Bandung dan Bekasi saja, apa potensi kelemahan dari pendekatan ini terhadap validitas hasil penelitian?

Jawaban:

1. Populasi penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas sebelas yang terdaftar di SMA negeri di Provinsi Jawa Barat. Hal ini disebabkan oleh tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan pembelajaran hibrida terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian, populasi terdiri dari seluruh siswa kelas sebelas dari 600 SMA negeri yang tersebar di 27 kota dan kabupaten. Di sisi lain, sampel adalah subset dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi; misalnya, siswa kelas sebelas dari berbagai sekolah yang menjadi partisipan penelitian. Agar temuan penelitian dapat diterapkan di seluruh SMA negeri di Jawa Barat, sampel harus dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi.
2. Pengambilan sampel acak kluster atau stratified random sampling atau cluster random sampling merupakan metode pengambilan sampel terbaik untuk studi ini. Karena Jawa Barat memiliki banyak wilayah dengan karakteristik sosial, ekonomi, dan infrastruktur digital yang beragam, stratifikasi menjadi pilihan yang tepat. Setiap kota atau kabupaten dapat digunakan sebagai strata dalam situasi ini. Untuk menjamin representasi di setiap wilayah, peneliti kemudian memilih sejumlah sekolah secara acak dari setiap strata. Sekolah dapat digunakan sebagai kluster untuk pengambilan sampel kluster jika pengambilan sampel dari setiap sekolah terlalu rumit. Beberapa sekolah dari setiap wilayah dapat dipilih secara acak oleh peneliti untuk dijadikan sampel penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih representatif tanpa harus melakukan survei sekolah berskala besar.
3. Validitas eksternal temuan studi ini dapat terancam jika peneliti hanya mengambil sampel sekolah di kota-kota besar seperti Bandung dan Bekasi. Sekolah di kota besar biasanya memiliki sumber daya digital yang lebih canggih, instruktur dengan pelatihan pembelajaran hibrida yang lebih banyak, dan siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi. Sementara itu, sumber daya manusia, gawai digital, dan konektivitas internet mungkin terbatas untuk sekolah-sekolah di distrik kecil atau daerah terpencil. Oleh karena itu, temuan penelitian mungkin cenderung melebih-lebihkan efektivitas pembelajaran hibrida dan gagal memperhitungkan realitas di daerah lain. Dengan kata lain, karena temuan penelitian tidak

secara akurat mencerminkan keragaman populasi yang sebenarnya, temuan tersebut tidak dapat diterapkan di semua wilayah.